

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Angka kemiskinan di Indonesia relatif masih tinggi, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin pada 2010 mencapai 31,9 juta jiwa atau 13,3 dari total penduduk Indonesia yang sebesar 240 juta jiwa. Sementara itu, jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2011 mencapai 8,12 juta jiwa atau 6,8% dari total angkatan kerja. Jumlah ini turun dibandingkan Februari 2010 yang sebesar 7,41%. Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 119,4 juta orang, bertambah sekitar 2,9 juta orang dibanding angkatan kerja Agustus 2010 sebesar 116,5 juta orang atau bertambah 3,4 juta orang dibanding Februari 2010 sebesar 116 juta orang. Penduduk yang bekerja di Indonesia pada Februari 2011 mencapai 111,3 juta orang, bertambah sekitar 3,1 juta orang dibanding keadaan pada Agustus 2010 sebesar 108,2 juta orang atau bertambah 3,9 juta orang dibanding keadaan Februari 2010 sebesar 107,4 juta orang. Setahun terakhir (Februari 2010-Februari 2011), hampir semua sektor mengalami kenaikan jumlah pekerja, kecuali Sektor Pertanian dan Sektor Transportasi, masing-masing mengalami penurunan jumlah pekerja sebesar 360 ribu orang (0,84%) dan 240 ribu orang (4,12 persen). Sektor Pertanian, Perdagangan, Jasa Kemasyarakatan dan Sektor Industri secara berurutan menjadi penampung terbesar tenaga kerja pada Februari 2011 (BPS, 2011).

Beberapa ahli memberikan pendapat untuk mengurangi pengangguran, diantaranya yaitu : (1) pengembangan kewirausahaan diyakini

akan memberi solusi bagi tingginya penganggur yang berpendidikan (Buyung, 2008). (2) kemampuan berwirausaha harus dibangun secara sadar dari usia dini, dengan demikian generasi muda juga mulai menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karier yang ternyata penting untuk mendukung kesejahteraan bangsa di masa depan (Ester, 2009). Sementara itu, Napitupulu (2009), menyatakan bahwa : Suatu bangsa yang demokratis hanya bisa sejahtera kalau terdapat cukup banyak warganya yang mampu berwiraswata. Karena itu, kemampuan bewiraswasta ini harus mulai dibangun secara sadar lewat pendidikan atau cara-cara yang menarik sejak dari usia dini. (Kompas, 2009).

Senada pernyataan tersebut, *Marketing and Promotion Manager Universitas Multimedia Nusantara* (Iwan, 2009) menyatakan bahwa “Tanpa wirausaha perekonomian Indonesia tidak akan maju. Sebab, jika dibandingkan dengan rasio jumlah penduduknya, Indonesia sangat kekurangan wirausahawan”. Fasli Jalal (Mantan Dirjen Dikti) berpendapat bahwa : Indonesia, minimal harus memiliki 2 persen wirausahawan dari total populasi. Saat ini, penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko, menjadi wirausahawan, tidak lebih dari 0,80 persen. Peran perguruan tinggi sangat besar untuk mewujudkan mimpi ini (Dikti, 2009).

Lebih lanjut, Ciputra (Penggagas program wirausaha di Perguruan Tinggi) menyatakan bahwa : Seharusnya paling sedikit ada 4.400.000 wirausaha di Indonesia atau 2 persen dari total jumlah penduduk yang menjadi pengusaha untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Sekarang ini baru ada

400.000 pengusaha di Indonesia (Kompas, 2009). Berwirausaha sama dengan menolong diri sendiri. Sebab bisa menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri, serta tidak bergantung kepada orang lain. Jika makin maju, wirausahawan bisa membuka lapangan kerja bagi orang lain (Aswin, 2009). Kewirausahaan (*entrepreneurship*) bukanlah sesuatu yang tidak bisa dipelajari. Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang paling tepat untuk melakukan pendidikan kewirausahaan (Magfioh, 2008).

Pada tahun 2009 mantan Ditjen Dikti ( Fasli jalal ) bekerjasama dengan perguruan tinggi, berusaha menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan dan meningkatkan aktivitas kewirausahaan mahasiswa dengan meluncurkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Tujuan dari program wirausaha mahasiswa tersebut adalah untuk, (1) menumbuhkan motivasi berwirausaha di kalangan mahasiswa. (2) membangun sikap mental wirausaha yakni percaya diri, sadar akan jati dirinya, bermotivasi untuk meraih suatu cita-cita, pantang menyerah, mampu bekerja keras, kreatif, inovatif, berani mengambil risiko dengan perhitungan, berperilaku pemimpin dan memiliki visi ke depan, tanggap terhadap saran dan kritik, memiliki kemampuan empati dan keterampilan sosial, (3) meningkatkan kecakapan dan ketrampilan mahasiswa khususnya *sense of business*, (4) menumbuh kembangkan wirausaha-wirausaha baru yang berpendidikan tinggi, (5) menciptakan unit bisnis baru yang berbasis ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (6) membangun jejaring bisnis antar pelaku

bisnis, khususnya antara wirausaha pemula dan pengusaha yang sudah mapan (Dikti, 2009).

Sementara itu, sejak kecil seseorang selalu dibebani gambaran bahwa menjadi pegawai adalah satu-satunya tujuan yang harus dicapai. Target yang harus diraih anaknya ialah menjadi pegawai kantoran saja (Ahmad, 2009). Thomas J. Neff dan James M. dalam bukunya *Lessons From The Top*, mengatakan bahwa kunci sukses dari seseorang itu ditentukan oleh 90% adalah kemampuan soft skill dan hanya 10% saja kemampuan hard skill (Heru, 2010). Kondisi riil mahasiswa dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitikberatkan pada sentuhan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa. Realitas menunjukkan bahwa ketercapaian Indeks Prestasi (IP) baru bisa menggambarkan kualitas seseorang dalam aspek kognitif dan belum bisa menunjukkan kualifikasi seseorang dalam bidang *soft skill* atau disebut juga dengan keterampilan sosial. Berdasarkan hasil survei *National Association of Colleges and Employers*, USA, 2002 (disurvei dari 457 pimpinan), ternyata Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) bukanlah hal yang dianggap penting di dalam dunia kerja, jauh lebih penting adalah *soft skill* (Marsi, 2009).

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut maka perlu adanya kajian lebih lanjut untuk mengetahui kesiapan kewirausaha mahasiswa. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan pengambilan kebijakan dalam upaya menjalankan program kewirausahaan di perguruan tinggi khususnya Program

Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan berwirausaha akan mampu menanggulangi kemiskinan dan pengangguran. Beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk miskin di Indonesia masih tinggi
2. Jumlah pengangguran yang disumbang dari lulusan sarjana relatif tinggi
3. Tidak ada jaminan seorang sarjana akan dapat dengan mudah memperoleh pekerjaan
4. Penduduk Indonesia yang berani mengambil resiko menjadi wirausaha masih sedikit
5. Peran keluarga yang masih rendah dalam mempersiapkan seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan
6. Proses pembelajaran di perguruan tinggi lebih menitik beratkan pada sentuhan aspek kognitif saja dan kurang memperhatikan *soft skill* mahasiswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang harus dikaji dan untuk lebih memfokuskan penelitian, maka dalam penelitian ini dibatasi pada kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta ditinjau dari Pendidikan Kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skill*, dan prestasi belajar mahasiswa.

Alasan pemilihan kesiapan berwirausaha karena kesiapan berwirausaha merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki seseorang yang akan menjadi wirausaha (*entrepreneur*). Sedangkan alasan mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta karena mahasiswa merupakan salah satu pioner yang dipersiapkan untuk bekerja. Namun dilain pihak, mereka harus menyadari bahwa semakin sempitnya lapangan pekerjaan yang ada, untuk itu mereka mendapat bekal kewirausahaan di perguruan tinggi sehingga harapan mereka mampu untuk memulai membuka usaha sendiri menjadi seorang *entrepeneur* dan tidak terlalu berharap dengan jumlah lapangan pekerjaan di sektor formal. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha pada mahasiswa Prodi Teknik Mesin FT UMY.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh : Pengetahuan kewirausahaan, Dukungan keluarga, *Soft skills* dan Prestasi belajar secara bersama terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

2. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
3. Apakah terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
4. Apakah terdapat pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?
5. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh pengetahuan Kewirausahaan, dukungan keluarga, *soft skills* dan prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah

3. Pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
4. Pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
5. Pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam bidang pendidikan kewirausahaan. Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan pengetahuan dibidang pendidikan kewirausahaan, khususnya mengenai kesiapan berwirausaha untuk menanamkan jiwa berwirausaha mahasiswa. Serta dapat dijadikan bahan acuan mahasiswa atau peneliti lain khususnya yang tertarik pada bidang kesiapan berwirausaha.

2. Secara praktis

- a. Bagi pengambil dan pemegang kebijakan, sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun arah kebijakan dan pengembangan SDM khususnya dibidang kewirausahaan.
- b. Bagi instansi pendidikan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dalam menanamkan jiwa kewirausahaan, serta dapat

digunakan sebagai masukan dalam membekali mahasiswa dalam menanamkan jiwa berwirausaha, sehingga mereka siap berwirausaha dengan matang dan terarah untuk menghadapi tantangan krisis dimasa yang akan datang.